



**MEMBANGUN GENERASI SEHAT: EDUKASI PHBS
PADA ANAK USIA DINI DI DESA PAKUSARI, KABUPATEN JEMBER**

¹Dyan Wigati*, ¹Dina Trianggaluh Fauziah, ²Dwi Koko Pratoko, ¹Wanda Tri Agustin, ²Rahmadania Affelia Dianto, ¹Carolyn Octavia Cornelyanto, ¹Ayu Safitri

¹ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi

²Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jember

*email corresponding: dyanwigati@uds.ac.id

Received : **03-05-2026** Revised : **12-06-2026** Accepted : **31-07-2026**

Keywords: ABSTRACT

hygiene, Early childhood is highly vulnerable to health issues like diarrhea and preschool infections due to poor implementation of Clean and Healthy Living Behavior education, (PHBS). This community service activity aimed to improve the knowledge, behavior attitudes, and skills of preschool children in Kertosari Village, Jember, specifically in mastering proper handwashing and tooth-brushing techniques. The method employed interactive counseling combined with direct demonstrations using dental phantoms and educational brochures to accommodate the concrete learning characteristics of children. The program involved 20 children under the age of seven accompanied by their parents. The results indicated that while initial knowledge was low, the children demonstrated high enthusiasm and were able to correctly practice the six-step handwashing method and proper tooth-brushing after the intervention. Evaluation through parent questionnaires showed high satisfaction, confirming that the play-based demonstration method is effective for this age group. In conclusion, this activity successfully established a foundation for independent healthy habits in children, which is essential for long-term health quality. Continued implementation with diverse health topics is recommended to ensure sustainable behavioral change.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, kecacingan, dan penyakit kulit (Wigati et al., 2026). Prevalensi kejadian diare pada anak balita dan pra sekolah cukup tinggi yang sebagian besar disebabkan oleh perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik (Yanti et al., 2025). Penerapan hidup sehat diantaranya dengan membiasakan cuci tangan dan menggosok gigi dengan benar serta menjaga kebersihan diri serta lingkungan (Wigati et al., 2021). Rendahnya kesadaran akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya, serta kebiasaan jajan sembarangan menjadi faktor utama penyebab penyakit tersebut.

Menggosok gigi adalah kegiatan membersihkan plak dan kotoran gigi secara mekanis. Tingkat keberhasilan ini ditentukan dari pengetahuan dan pemahaman cara menyikat gigi yang benar, selain waktu dan jenis sikat gigi yang tepat (Sari et al., 2024). Menurut data hasil

survey kesehatan tahun 2023 oleh RISKESDAS menunjukkan permasalahan terkait kesehatan gigi dan mulut yang banyak dialami anak usia ≥ 3 tahun antara lain gigi rusak/berlubang, gigi tumpul, gigi sensitif, gusi bengkak dan berdarah dan sariawan (BKPK, 2023). Kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, serta penanganan pencegahan dan perawatan, karena meskipun manfaatnya vital bagi kesehatan dan penampilan, sebagian besar orang masih mengabaikannya (Siregar & Batubara, 2021).

Tangan merupakan anggota tubuh yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Melalui tangan yang tidak bersih, bakteri bisa masuk ke dalam mulut dan menyebabkan berbagai penyakit seperti diare dan cacingan (Eldysta et al., 2022). Mencuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah prosedur higienis dalam membersihkan tangan dan jari dengan sabun serta air untuk memutus rantai kuman, sehingga dianjurkan sebagai upaya pencegahan penyakit (Wiritanaya et al., 2024). Menurut penelitian Sinanto & Djannah, (2020), mencuci tangan dengan sabun antiseptik ataupun *handsanitizer* mampu mengurangi kejadian penyakit infeksi. WHO sebagai badan kesehatan dunia menggalakkan praktek hygiene dan sanitasi di seluruh dunia dengan mencanangkan 6 langkah dalam mencuci tangan (Sumaiyah et al., 2019).

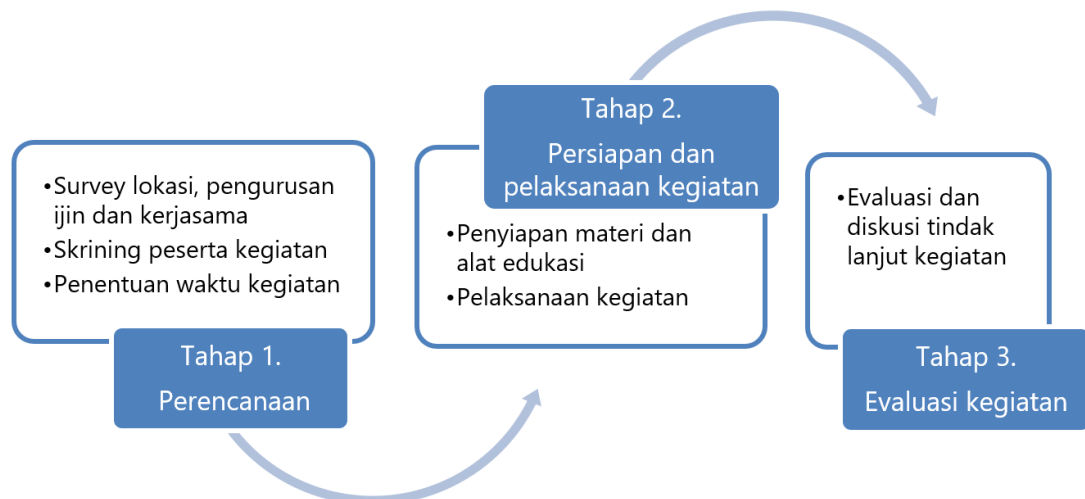
Dalam penyampaian edukasi pada anak usia dini, media yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan penyampaian pesan atau informasi. Metode konvensional melalui ceramah atau pemberian poster kurang efektif untuk anak usia dini karena karakteristik mereka yang lebih mudah memahami informasi melalui aktivitas konkret, bermain, dan pengalaman langsung (Lailan, 2023). Anak usia dini belajar dengan cara melihat, meniru, dan melakukan, bukan hanya mendengar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, yaitu metode bermain dan simulasi langsung. Edukasi dengan demonstrasi langsung memungkinkan anak untuk belajar sambil bersenang-senang, sehingga informasi terkait kesehatan dapat terserap dengan lebih baik dan membentuk kebiasaan (habit) sejak dini (Rupnidah & Suryana, 2022). Melalui permainan seperti bernyanyi, simulasi dan praktek mencuci tangan, menggosok gigi dengan benar, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mempraktikkan langsung keterampilan hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian edukasi dan praktek dengan topik "Membangun Generasi Sehat: Edukasi PHBS pada Anak Usia Dini". Mitra kegiatan adalah anak-anak usia balita dan pra-sekolah di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari, Jember. Pada saat kegiatan pengabdian masyarakat, anak-anak didampingi oleh orang tuanya. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia dini dalam menerapkan PHBS, yang akan berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan mereka di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, berupa edukasi dalam bentuk penyuluhan interaktif disertai praktik secara langsung. Tahapan kegiatan diawali dengan survey lokasi, melakukan perijinan dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yaitu kepala Desa Kertosari, kecamatan Pakusari dan kader Posyandu. Penentuan waktu dan lokasi dilakukan setelah melakukan skrining di desa dengan jumlah anak usia dini yang cukup banyak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 14 September 2025 pukul 09.00-12.00 wib di Desa Kertosari, Jember. Kegiatan diikuti 20 anak usia dibawah 7 tahun. Tim pelaksana kegiatan adalah dosen dan mahasiswa bersama perwakilan perangkat desa.

Tahapan selanjutnya adalah persiapan kegiatan seperti penyiapan materi edukasi dalam bentuk brosur, perangkat phantom gigi untuk simulasi cara menggosok gigi yang benar dan penyiapan perlengkapan untuk praktek PHBS. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga sesi. Sesi pertama yaitu pembukaan, sesi kedua berupa edukasi dengan memberikan materi dan mengajak anak simulasi gosok gigi dan mencuci tangan dengan benar, sesi ketiga evaluasi kegiatan dan penutupan. Untuk menilai keberhasilan kegiatan, tim akan memberikan pertanyaan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan dengan pendampingan orang tua. Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi kepuasan peserta kegiatan dan masukan untuk perbaikan dan tindak lanjut kegiatan selanjutnya. Skema kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1, dibawah ini.



Gambar 1. Skema kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi terkait PHBS ini belum pernah dilakukan sebelumnya di Desa Kertosari, Kabupaten Jember. Hasil pada setiap tahapan kegiatan antara lain:

1. Tahap perencanaan.

Hasil survey lokasi, Desa Kertosari ini merupakan bagian dari kelurahan Pakusari, Kecamatan Sumbersari yang sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumberpinang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kertosari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mrawan, dan sebelah barat dengan Kelurahan Wirolegi. Berdasarkan identifikasi permasalahan desa masih banyak masyarakat miskin yang terlantar, dan rumah tidak sehat yang ada di lingkungan desa tersebut, sehingga peningkatan kualitas lingkungan dan derajat kesehatan menjadi prioritas yang harus segera ditangani tidak hanya oleh perangkat desa saja tapi juga oleh semua warga di wilayah tersebut.

Untuk skrining peserta, hasil diskusi bersama antara perangkat desa dengan tim kegiatan pengabdian memilih topik edukasi PHBS untuk anak usia dini. Tujuannya anak-anak bisa menjadi individu yang mandiri dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, serta memiliki fondasi karakter hidup bersih berkelanjutan hingga dewasa. Untuk pelaksanaan kegiatan dipilih hari Minggu dan dilaksanakan pagi hari dimana

anak anak libur sekolah.

2. Tahap persiapan dan pelaksanaan kegiatan

Pada tahap persiapan, tim menyiapkan materi edukasi berupa brosur PHBS terkait cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar seperti pada **Gambar 2**. Phantom gigi disiapkan untuk memberikan simulasi menggosok gigi dan cara mencuci tangan yang benar agar anak anak jelas dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh tim.



Gambar 2. Brosur terkait Edukasi PHBS pada Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua tim dan perangkat desa. Sebelum masuk ke acara inti, peserta diberikan beberapa pertanyaan terkait bagaimana cara menggosok gigi dan mencuci tangan dan sebagian besar anak tidak mengetahui tata cara serta urutannya. Hal ini menunjukkan bahwa



tingkat pengetahuan peserta terkait materi sangat rendah.

Gambar 3. Edukasi Cara Menggosok Gigi yang Benar

Acara selanjutnya adalah tim memberikan edukasi terkait struktur gigi, cara menggosok gigi yang benar, dampak jika kesehatan gigi diabaikan (**Gambar 3**). Materi kedua yang disampaikan yaitu pentingnya mencuci tangan dengan air bersih ataupun handsanitizer, bagaimana cara mencuci tangan sesuai aturan WHO dan akibat jika tidak menerapkan kebiasaan cuci tangan. Tim mempraktekkan 6 langkah mencuci tangan yang benar. Selanjutnya peserta diminta mempraktekkan secara langsung cara menggosok gigi dan mencuci tangan didampingi oleh tim (**Gambar 4**). Sebelumnya dibagikan sikat gigi dan pasta gigi khusus anak sehingga masing masing anak menggunakan secara pribadi.

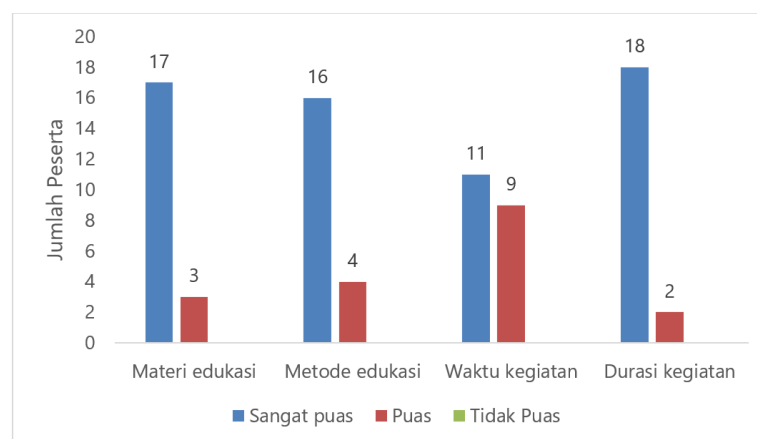


Gambar 4. Simulasi Menggosok Gigi dan Mencuci Tangan

Setelah peserta selesai melakukan praktik mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar, sesi selanjutnya adalah diskusi interaktif. Anak-anak diberikan pertanyaan kembali terkait materi yang sudah disampaikan. Sebagian bisa menjawab dengan baik dan mengingat urutan mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Anak-anak tampak antusias dalam menjawab dan bisa mengikuti kegiatan dengan tertib.

3. Tahap evaluasi dan rencana tindak lanjut

Untuk bahan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan, tim pengabdian meminta orang tua yang mendampingi anak-anak untuk mengisi kuisioner kepuasan kegiatan yang berisi beberapa pertanyaan diantaranya materi edukasi, waktu pelaksanaan, metode edukasi dan durasi kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan tertera pada **Gambar 5**, di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta

Berdasarkan grafik diatas, sebagian besar peserta sangat puas dengan materi edukasi yang diberikan oleh tim pengabdian. Hal tersebut sangat membantu orang tua untuk mengajarkan perilaku hidup sehat dan bersih kepada anak-anak sejak usia dini. Metode edukasi yang diberikan juga sesuai dengan usia anak-anak yang lebih mudah memahami dan menerapkan PHBS melalui pendekatan menyenangkan seperti permainan edukatif, cerita, dan demonstrasi. Peran aktif orang tua dalam memberi contoh dan menciptakan lingkungan pendukung membuat program ini efektif meningkatkan kesehatan anak dan kebersihan lingkungan (Sunarno et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan dihari libur dan pada pagi hari dirasa sangat efektif, anak-anak bisa mengikuti kegiatan dengan maksimal dan didampingi oleh orang tua sehingga acara berjalan dengan tertib.

Rencana tindak lanjut kegiatan adalah akan dilakukan edukasi dan pelatihan dengan topik lain yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat Desa Kertosari dimasa yang akan datang. Diakhir kegiatan tim pengabdian dan peserta berfoto bersama dan dibagikan souvenir kepada setiap peserta (**Gambar 6**).



Gambar 6. Foto Peserta dengan Tim Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan membuktikan bahwa edukasi PHBS pada anak usia dini sangat penting untuk membangun fondasi kuat agar anak mampu menerapkannya secara sadar dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan topik yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya kepada pihak-pihak terkait yaitu kepala desa, anak-anak dan orangtua yang mendampingi selama kegiatan pengabdian di Desa Kertosari, Kecamatan Pakusari.

DAFTAR PUSTAKA

- BKPK, K. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023*.
- Eldysta, E., Ernawati, K., Mardhiyah, D., Arsyad, Maulana, I., & Farizi6, F. (2022). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dan Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Diare. *Public Health and Safety International Journal*, 2(2), 131–139.
- Lailan, A. (2023). Urgensi Media Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2 (12), 5027–5034.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(1), 49–58.
- Sari, A. D. L., Octaviana, A. S., Fabiola, N., Karminingtyas, S. R., Roni, A., & Pratiwi, N. D. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Menggosok Gigi Dan Mencuci Tangan. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 248–254.
- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur. *Urnal Kesehatan Karya Husada (JKKH)*, 8(2), 19–33.
- Siregar, R. A., & Batubara, N. S. (2021). Penyuluhan PHBS dan Demonstrasi Cara Cuci Tangan dan Sikat Gigi yang Benar di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 3 No. 1 April 2021*, 3(1), 26–32.
- Sumaiyah, Marianne, Dewi, P. E., Nasution, S., & Nugraha, S. E. (2019). Sosialisasi Langkah Cuci Tangan Yang Benar Guna Mewujudkan Masyarakat Sehat di SMA Negeri2 Sibolga. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 3(2), 129–132.

- Sunarno, R. D., Firmada, G. I., & Pratiwi, W. N. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(8), 283–288.
- Wigati, D., Fauziah, D. T., Pratoko, D. K., Agustin, W. T., Dianto, R. A., Cornelyanto, C. O., & Safitri, A. (2026). Edukasi Swamedikasi Penanganan Diare Pada Anak di Kelompok Pkk, Pakusari, Jember. *SADEWA, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 212–218.
- Wigati, D., S, L., Anggitasari, W., & Purwanti, A. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan pada Remaja di Pondok Pesantren "SHOFA MARWA" Pakusari, Jember. *Jurnal DiMas*, 3(1), 103–106.
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). Edukasi Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 61–65.
- Yanti, D. A., Batubara, K., & Harahap, R. A. P. (2025). Hubungan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam Mengatasi Kejadian Diare Pada Balita. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(1), 140–149.